

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah negara maju tidak secara intrinsik dikenal karena kekayaan dan instrumen besar tenaga kerjanya. Namun, dapat dilihat bahwa kualitas sumber daya manusianya memungkinkan untuk mengelola dan memanfaatkan aset semaksimal mungkin. Proses pendidikan diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Potensi manusia secara keseluruhan akan ditingkatkan dengan pendekatan ini. Untuk memastikan potensi sumber daya manusia Indonesia terus berkembang, pendidikan harus diberikan secara merata.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah “pendidik profesional yang tugas pokoknya menyelenggarakan pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan, pengajaran, pembinaan peserta didik, pelatihan, evaluasi, dan penilaian”.³ Oleh karena itu, pendidik merupakan komponen penting dalam kerangka pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, status dan fungsi pendidik sangatlah rumit, dan terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang harus dipenuhi agar dapat bertahan menghadapi tantangan permasalahan globalisasi kontemporer. Pendidikan merupakan proses belajar yang

³Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

didukung oleh setiap individu dan dilakukan sejak usia dini. Dalam proses belajar, setiap orang dapat memperoleh pengetahuan sesuai dengan kemampuannya. Melalui pendidikan itulah dihasilkannya sumber daya manusia yang terampil dan terdidik yang mempengaruhi tujuan hidup manusia. Hal ini memungkinkan Pendidikan menjadi proses peningkatan kualitas kepribadian, baik moral maupun mental, dan untuk kemudian berperan serta kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata etimologis “mendidik”. Hal ini memerlukan pemeliharaan dan pemberian pelatihan yang berhubungan dengan kecerdasan moral dan intelektual (pendidikan, kepemimpinan). Pendidikan mencakup transformasi sikap dan perilaku individu atau kolektif menjadi makhluk dewasa melalui pelatihan, teknik orang tua, proses perilaku, dan upaya pendidikan.⁴

Pasal 3 Bab 2 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai kesehatan dan ilmu yang baik. Tujuannya adalah membentuk watak dan peradaban bangsa yang harkat dan martabatnya berkaitan erat dengan pembentukan kehidupan berbangsa. Secara khusus berupaya untuk mendidik peserta didik agar menjadi warga

⁴Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” dalam Jurnal: *Jurnal Kependidikan*, vol.1, no.1, 2013, hlm. 26.

negara yang cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mengembangkan potensi batinnya guna menghadapi tantangan yang akan datang dengan cara yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Salah satu komponen terpenting untuk menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk melahirkan individu yang cakap, kreatif, dan cerdas. Karena pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu perkembangan manusia, pendidikan membekali individu untuk menghadapi semua tantangan dan perubahan dalam hidup. Namun, kecerdasan hanya bergantung pada kapasitas logika, kecerdasan saja tidak cukup bagi seseorang untuk tumbuh dan berkembang. Dalam menghadapi tanggung jawab yang begitu luas, guru profesional tidak hanya bertanggung jawab atas masalah seperti kecerdasan siswa, kecerdasan emosional (EQ) siswa, dan kreativitas siswa (kreativitas), tetapi juga merangsang kecerdasan spiritual (spiritual) siswa (intelijen).⁶

Setiap manusia dilahirkan dengan potensi fisik, psikis, sosial dan moral. Salah satu potensi psikologis dari keberadaan manusia adalah kecerdasan. Allah SWT memberdayakan manusia dengan akal atau hikmah untuk mewujudkan dirinya sebagai hamba dan wakil Allah di muka bumi. Perubahan didasarkan pada nilai-nilai syariat Islam. Proses

⁵Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Jakarta: Citra Umbara, 2003), hlm. 5.

⁶Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT. Remaja RosdakAry, 2011), hlm. 4.

pendidikan merupakan serangkaian upaya untuk menumbuhkembangkan potensi dalam kehidupan berupa keterampilan dasar dan keterampilan belajar guna mentransformasikan kehidupan individu, sebagai pribadi dan eksistensi sosial serta perubahan dalam hubungannya dengan lingkungan alam sekitar, yang dia jalani dalam proses ini selalu dalam norma dan nilai syariah yang bersumber pada akhlakul karimah. Upaya mengembangkan jiwa santri melalui tahap demi tahap menuju intensi yaitu “menegakkan ketakwaan dan akhlak, menegakkan kebaikan dan kebenaran, guna membentuk karakter kepribadian yang berbudi pekerti sesuai syariat Islam”.⁷

Pendidik di sekolah Islam pada hakikatnya melaksanakan aktifitas pendidikan Islam, khususnya yaitu mengajarkan siswa untuk mengembangkan pandangan hidup secara Islami (cara hidup menggunakan ajaran dan nilai-nilai Islam sesuai pandangan hidup Islami) melalui upaya normatif. Meningkatkan pengajaran dan menciptakan suasana untuk mengembangkan potensi siswa.

Spiritualitas merupakan unsur penting bagi para pendidik, khususnya pengajar agama Islam, untuk membedakan disiplin ilmu ini dengan disiplin ilmu lainnya. Guru agama tidak hanya sebagai “mediator” materi, tetapi juga sumber inspirasi “spiritual”, tetapi juga pembimbing, memungkinkan berkembangnya hubungan pribadi antara guru dan siswa, sangat erat, mampu menciptakan jiwa integratif dan melahirkan

⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

kepemimpinan moral dan masalah.

Peran guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa. Selain kecerdasan umum, siswa juga harus memiliki kecerdasan spiritual (SQ), dengan dibekalnya ilmu kecerdasan spiritual (SQ), siswa akan mampu berkembang menjadi manusia yang dewasa, selalu berpikir positif, menyikapi setiap kejadian dengan baik dan menjadikan sebuah masalah sebagai motivasi hidup.

Kecerdasan adalah hal mutlak yang melekat pada setiap individu. Kecerdasan dapat dijelaskan sebagai kemahiran, kecakapan, keahlian dan kecerdikan. Kecerdasan mental adalah kapasitas untuk memberikan makna pada gagasan, perbuatan, dan kegiatan yang melingkupi kecerdasan intelektual (IQ) dikenal sebagai kecerdasan mental.⁸

Sebagaimana firman Allah SWT tentang kecerdasan dalam surah Al-A'raf ayat 175:

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

“Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat.”⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, sudah sepatutnya para pendidik dapat membekali spiritual siswa agar memiliki nilai-nilai spiritual dan memahami pemilik nilai-nilai spiritual. Krisis spiritualitas pada anak dan remaja sangat mempengaruhi kehidupan sosial mereka. Ketimpangan

⁸Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, (Jakarta: Arga Publishing, 2007), Cet. ke-41, hlm. 13.

⁹ QS. Al-A'raf (7): 175

antara nilai-nilai keagamaan individu dengan perkembangan zamanlah yang menjadi penyebab krisis spiritualitas pada anak dan remaja. Akibatnya hal tersebut dapat berdampak buruk pada proses kehidupan individu tersebut. Maka dari itu, diperlukan strategi khusus bagi guru untuk dapat menghindari siswa dari hal-hal yang negatif. Mengingat bahwa potensi siswa harus dikembangkan agar memiliki tujuan hidup yang terarah, maka pengembangan SQ sangat diperlukan. Pengembangan SQ yang dimaksudkan adalah agar siswa dapat menerapkannya dengan benar sesuai dengan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari.

Salah satunya di SDIT Khoiru Ummah sebagai sekolah yang berciri khas Islam di mana para siswa memerlukan arahan dan bimbingan melalui penanaman keyakinan atas dasar prinsip ajaran agama Islam. Dengan dilakukannya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat agama dan penanaman SQ pada diri siswa, diharapkan mereka dapat mengambil tindakan yang benar dan dapat mengontrol diri serta dapat memahami makna di setiap perbuatan yang dilakukannya. Pengembangan SQ siswa membutuhkan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan peran guru sangat penting dalam proses ini.¹⁰

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT Khoiru Ummah”, yang akan membahas masalah tentang kecerdasan spiritual (SQ). Perlu diteliti lebih lanjut mengenai strategi yang

¹⁰ *Wawancara*, Ibu Ana Fitria Ningsih S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Selasa 25/07/2023, pukul 11.59 WIB

digunakan oleh para pendidik di SDIT Khoiru Ummah dalam rangka memfasilitasi pertumbuhan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini juga akan berusaha untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin timbul saat kecerdasan spiritual siswa dikembangkan di SDIT Khoiru Ummah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, maka fokus utama permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Khoiru Ummah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Khoiru Ummah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Khoiru Ummah.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Khoiru Ummah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Akademisi dan lembaga pendidikan dapat mengkaji peran pengajar dan menerapkan pemahaman tersebut untuk dijadikan pedoman dalam pembinaan kecerdasan spiritual di kalangan peserta didik.
- b. Penelitian ini berupaya untuk membangun kerangka teori dasar bagi para sarjana masa depan mengenai penanaman kecerdasan spiritual di kalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, inisiatif ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi yang lebih besar di kalangan siswa untuk belajar dan secara aktif melibatkan mereka dalam pengembangan kecerdasan spiritual mereka, dengan fokus khusus pada peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, teori inovasi komplementer diterapkan oleh para pendidik ketika merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif, khususnya berkaitan dengan tanggung jawab mereka dalam membina kecerdasan spiritual siswanya.
- c. Bagi sekolah, sebagai informasi tentang pertumbuhan kecerdasan spiritual siswa yang ditemui guru selama proses pengajaran dan sebagai faktor dalam mengidentifikasi kualitas yang akan meningkatkan keunggulan guru.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan studi sebelumnya sebagai sarana untuk menarik kesejajaran dan menghasilkan ide-ide segar untuk penelitian di masa depan. Selain itu, penelitian terdahulu membantu dalam menemukan dan menunjukkan orisinalitas. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dicantumkan di bagian ini, setelah itu penelitian dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan dirangkum. Penelitian terdahulu yang tercantum di bawah ini masih berkaitan dengan subjek yang penulis teliti:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah yang berjudul Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Pada Kegiatan Keagamaan di TK Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.¹¹ Penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian kualitatif, dalam hubungannya dengan desain penelitian lapangan yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi selama periode penelitian. Penelitian skripsi Uswatun Hasanah mengungkapkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk membantu anak dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan. Strategi tersebut antara lain membaca solawat dan Asmaul Husna, menghafal doa sehari-hari, membiasakan diri dengan shalat Duha, dan memperingati hari besar Islam. Untuk mencapai hal tersebut, guru menganjurkan mengawali

¹¹ Uswatun Hasanah, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak pada Kegiatan Keagamaan di TK Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap" Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 2022, hlm 43-48.

kegiatan pembelajaran dengan membaca Iqro dan diakhiri dengan doa. Menurut pendapat Uswatun Hasanah, para pengajar perlu memiliki strategi yang matang untuk memastikan bahwa kecerdasan spiritual anak dapat berkembang secara maksimal. Penulis dan skripsi Uswatun Hasanah berbagi kesamaan dalam menyelidiki kecerdasan spiritual melalui pengujian praktik yang baik. Sebaliknya, skripsi Uswatun Hasanah berfokus pada kegiatan keagamaan oleh pendidik di TK Raden Fatah Cimanggu untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual anak saat melakukan kegiatan keagamaan. Sebaliknya, skripsi peneliti lebih berpusat pada pendekatan yang dilakukan oleh para pendidik di SDIT Khoiru Ummah untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswanya.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Regita Pramesti yang berjudul Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Paud Al-Hasanah Kota Bengkulu Dimasa Pandemi.¹² Hasil dari penelitian tersebut adalah peranan guru dalam memberikan keteladanan kepada anak, peranan guru dalam menanamkan misi mulia pada anak, peranan guru dalam mengajak anak agar rajin membaca kitab suci dan menjalankan ibadahnya, peranan guru dalam mengajarkan anak menghibur teman/saudaranya yang sakit, peranan guru dalam mengajarkan anak untuk menggapai cita-citanya. Dalam penelitian skripsi oleh Regita Pramesti, peranan guru pada Paud Al-Hasanah Kota Bengkulu pada masa pandemi sangat penting, karena peranan guru dapat berpotensi melatih dan

¹²Regita Pramesti, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Paud Al-Hasanah Kota Bengkulu Dimasa Pandemi" *Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, hlm 63-66.

membimbing siswa agar menjadi pribadi yang baik dari segi moral. Pendekatan peneliti dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebanding dengan skripsi Regita Pramesti yang sama-sama menyelidiki topik ini melalui metodologi kualitatif. Sebaliknya, skripsi Regita Pramesti mengkaji penerapan strategi pengajaran di Paud Al-Hasanah yang menyoal pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di tengah pandemi. Sedangkan skripsi peneliti lebih fokus pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Khoiru Ummah.

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Sri Haryanto, Soffan Rizki, dan Mahdi Fadhillah dengan judul Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dan Relevansinya dengan Tujuan PAI.¹³ Tujuan dari teori kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall adalah untuk menghasilkan individu dengan moral yang berkembang sepenuhnya yang mampu membangun masyarakat global yang multikultural, damai, dan penuh kasih sayang. Sebaliknya, pendidikan Islam berupaya untuk mencetak pribadi-pribadi teladan yang mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai khalifatullah fi al-Ardl dan sebagai hamba Allah. Kedua peran ini merupakan kesatuan harmonis yang memadukan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Karena mereka bukan Muslim, konsepsi Zohar dan Marshall tentang kecerdasan spiritual berbeda dalam hal pentingnya monoteisme. Persamaan peneliti dengan jurnal oleh Sri Haryanto, Soffan Rizki, dan Mahdi Fadhillah adalah konsep kecerdasan

¹³Sri Haryanto, Soffan Rizki dan Mahdi Fadhillah, "Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dan Relevansinya dengan Tujuan PAI", *Jurnal Paramurobi*, vol. 6, no. 1, 2023, hlm 199-210.

spiritual dalam mengajarkan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual, prinsip-prinsip agama, dan praktik agama. Laporan yang disampaikan membedakan peneliti dengan jurnal; jurnal ini mengkaji karya Danah Zohar dan Ian Marshall kaitannya dengan tujuan PAI, sedangkan skripsi peneliti lebih pada strategi yang dilakukan guru di SDIT Khoiru Ummah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Keempat, dalam penelitian skripsi dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah karya Mutammimul 'Ula mahasiswi IAIN Metro fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.¹⁴ Penelitian ini mengkaji peran pengajar PAI dalam membina atau mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran yang guru PAI dalam membantu siswa meningkatkan kecerdasan spiritual mereka adalah dengan menginspirasi mereka, mengajarkan mereka untuk sadar lingkungan, dan melatih mengerjakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa SMP Negeri Bandar Mataram oleh pengajar PAI. Skripsi peneliti, serupa dengan skripsi Mutammimul 'Ula, berbagi tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa oleh pengajarnya. Bedanya, skripsi

¹⁴Mutammimul 'Ula, Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah, Skripsi S1 IAIN Metro, hlm. 40.

Mutammimul 'Ula mendalami peran guru di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan skripsi peneliti lebih mendalami strategi guru SDIT Khoiru Ummah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Kelima, peneliti lain yang dapat peneliti temukan dengan judul skripsi Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Fathur-Rahman Tembilahan,¹⁵ skripsi dari Karina Afriyanti mahasiswi STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Hasil dalam pembahasan tersebut adalah Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di RA Fathur Rahman Tembilahan Strategi guru yang dilaksanakan sudah sesuai rencana, dengan beragam strategi diterapkan oleh para guru sesuai dengan rencana untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dengan menjadi pemandu sekaligus teladan. Dalam penelitian tersebut guru mengajarkan anak untuk memiliki kepribadian yang baik, memberikan mereka pemahaman yang matang, menetapkan tujuan hidup mereka, mengajarkan doa, berperilaku sopan, mengajarkan Alquran dan artinya, menceritakan motivasi dan kisah para rasul, berdiskusi, bernyanyi bersama, terlibat dalam kegiatan keagamaan, melihat keindahan alam dan ciptaan Tuhan, serta berpartisipasi dalam kegiatan bersosialisasi. Persamaan peneliti dengan skripsi Karina Afriyanti sama-sama menggunakan metode kualitatif. Skripsi peneliti lebih fokus pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT

¹⁵Karina Afriyanti, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Fathur-Rahman Tembilahan, Skripsi S1 Yayasan Pendidikan Auliaurasyidin Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin, hlm. 119.

Khoiru Ummah, sedangkan tesis Karina Afriyanti lebih fokus pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Fathur-Rahman Tembilan.

Keenam, dalam penelitian jurnalnya yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa yang ditulis oleh Atika Fitriani dan Eka Yanuarti.¹⁶ Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa Dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa di SMAN 01 Lebong Atas memiliki 10 indikator kecerdasan spiritual dan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain; mendorong siswa untuk membantu merumuskan misi mereka dalam hidup, membaca Al-Qur'an bersama siswa untuk mengkaji maknanya, menceritakan kepada siswa kisah-kisah indah dari tokoh spiritual, dan mendiskusikan berbagai topik dari perspektif spiritual. Mendorong siswa untuk mengikuti ibadah keagamaan dan berdoa untuk kesembuhan orang lain, bersosialisasi, mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan, dan mengapresiasi kemegahan alam. Persamaan peneliti dengan jurnal oleh Atika Fitriani dan Eka Yanuarti adalah membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal oleh Atika Fitriyani dan Eka Yanuarti fokus meneliti pada SMAN 01 Lebong sedangkan skripsi peneliti lebih fokus pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Khoiru Ummah

¹⁶Atika Fitriyani dan Eka Yanuarti "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, dalam Jurnal *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 02, 2018, hlm. 178-190.

Tabel 1. 1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Uswatun Hasanah	<i>Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Pada Kegiatan Keagamaan di TK Raden Fatah Cimanggu Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap</i>	2022	Skripsi	Relevansinya dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan-pembiasaan baik.
2	Regita Pramesti	<i>Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Paud Al-Hasanah Kota Bengkulu Dimasa Pandemi</i>	2022	Skripsi	Relevansinya dengan penelitian adalah sama-sama fokus tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.
3	Sri Haryanto , Soffan Rizki, Mahdi Fadhilah	<i>Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam</i>	2023	Artikel Jurnal Paramur obi, Vol. 6, No. 1	Relevansinya dengan peneliti adalah menguraikan konsep kecerdasan spiritual dalam mengajarkan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual, prinsip-prinsip agama, dan praktik agama dengan tujuan Pendidikan Islam.
4	Mutammimul 'Ula	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah</i>	2020	Skripsi	Relevansinya dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
5	Karina Afriyanti	<i>Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada</i>	2022	Skripsi	Fokus penelitian pembahasan yang relevan adalah membahas tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan

		<i>Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Fathur-Rahman Tembilahan</i>			spiritual pada anak.
6	Atika Fitriani dan Eka Yanuarti	<i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa</i>	2018	Artikel Jurnal Belajea, vol. 3, no. 02, 2018, hlm. 178-190. 2018	Fokus penelitian yang relevan adalah membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena dilakukan langsung pada responden atau di lapangan, dan pendekatan deskriptif digunakan dalam pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi tentang deskripsi dan analisis yang dapat dibuktikan dari individu atau kelompok fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, ide. Penelitian induktif yang mengajukan pertanyaan terbuka berdasarkan fakta-fakta dikenal sebagai penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengamatan yang cermat digunakan untuk mengumpulkan data, yang juga mencakup deskripsi kontekstual yang komprehensif, catatan dari wawancara mendalam, dan hasil analisis dokumen dan rekaman. Penelitian spekulatif bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama: mendeskripsikan dan menjelaskan, serta mengeksplorasi dan

memajukan.¹⁷

Dari sini, peneliti akan menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif ditandai dengan kemampuannya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan ide-ide individu dan kelompok dengan cara yang dapat diverifikasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan mengungkap wawasan serta memberikan penjelasan atas fenomena, peristiwa, dan aktivitas tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Peneliti memperoleh data penelitian ini di SDIT Khoiru Ummah tepat di Jl. Kebon Agung No. 354, Area Sawah, Tlogoadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55286.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian, kemudian kegiatan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 8 bulan, pada bulan Juli hingga Maret untuk proses pengolahan dan pengerjaan skripsi serta proses bimbingan berlangsung.

¹⁷Lexy J Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda KARY, 2012), hlm. 6.

3. Sumber Data

Sumber data sangat penting dilakukan karena untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Jenis sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder merupakan sumber informasi atau data penelitian yang bersumber dari temuan penelitian dan diambil kesimpulan darinya. Namun dalam memperoleh sumber data, arti mendasar dari kedua istilah tersebut adalah sama; perbedaannya terletak pada metode pengumpulannya. Data yang diperoleh harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan baik itu dilakukan dengan data primer atau sekunder.¹⁸

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari informan baik itu dari individu maupun kelompok dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan, baik itu berupa wawancara peneliti dengan informan, responden dari kuesioner maupun kelompok fokus dengan mengumpulkan beberapa anggota untuk membahas suatu topik tertentu.¹⁹

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima orang guru SDIT Khoiru Ummah yang dipilih oleh kepala sekolah menjadi

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

¹⁹ Ibid.

data primer penelitian ini. Guru-guru tersebut antara lain kepala sekolah, satu orang guru PAI, dan tiga orang wali kelas.

b. Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari informasi yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian yang tersedia.²⁰ Umumnya disajikan dalam bentuk diagram atau tabel, catatan atau dokumentasi. Adapun data sekunder yang didapat oleh peneliti dari skripsi, jurnal serta buku-buku yang relevan dengan penelitian, dokumen tata tertib SDIT Khoiru Ummah, kemudian dokumen lain berupa visi misi dan tujuan sekolah dan dokumen yang berkaitan dengan membangun kecerdasan spiritual siswa di SDIT Khoiru Ummah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data empiris melibatkan penerapan prosedur pengumpulan data, dengan tujuan akhirnya adalah penyelesaian semua data yang diperlukan oleh peneliti.

a. Observasi

Metode ini biasanya yang diartikan, “pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.”²¹ Peneliti dalam hal ini menggunakan metode non-partisipan, yang merupakan observasi yang dilakukan hanya

²⁰ Ibid.

²¹Gebriel Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

untuk tujuan melakukan pengamatan.²² Dengan menggunakan jenis observasi ini, peneliti hanya berkonsentrasi pada pengamatan kegiatan tanpa terlibat apapun dalam hal yang akan diteliti. Adapun observasi non partisipan sendiri merupakan teknik yang dilakukan hanya dengan satu fungsi yaitu pengamatan. Pada proses penelitian ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati observasi yang dilakukan.²³

Dalam hal ini, peneliti akan mengamati tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT Khoiru Ummah, dalam rangka meningkatkan antusiasme dalam belajar dan memfasilitasi pemahaman informasi yang sedang dibahas. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana strategi guru dalam perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan tanya jawab verbal antara dua orang atau lebih yang duduk yang terlibat dalam diskusi mengenai suatu masalah tertentu. Interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai terjadi selama wawancara. Berhasil atau tidaknya wawancara tergantung pada

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2011), hlm. 308.

²³Feny Rita Fiantika and Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.

proses interaksi yang merupakan komponen paling penting dari interaksi yang terjadi, apakah pewawancara menganggap proses tersebut sebagai satu tahap dalam penelitian atau apakah responden setuju bahwa wawancara merupakan bagian integral dari penyelidikan.²⁴

Selama penyelidikan ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur²⁵ akan mengkaji pendekatan yang digunakan oleh para pendidik untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa mereka. Selanjutnya peneliti akan menanyakan kepada kepala sekolah dan dosen SDIT Khoiru Ummah antara lain mengenai permasalahan ini.

c. Dokumentasi

Metode pencatatan meliputi “pencarian dan identifikasi hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Hukum dokumenter adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan sudut pandang, argumen, teori, dan undang-undang yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memeriksa bahan-bahan tertulis seperti buku dan arsip.²⁶ Dokumentasi melengkapi metodologi observasi dan wawancara yang digunakan dalam

²⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: 2005), hlm. 194.

²⁵ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

²⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 181.

penelitian ini. Selain itu, juga mencakup dokumentasi terkait subjek penelitian, yang mencakup dokumen seperti profil sekolah, profil guru dan siswa, serta informasi mengenai keadaan prasarana dan sarana di lembaga tersebut.

5. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik untuk menilai keaslian atau keabsahan data dengan perspektif yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti memeriksa ulang data dari informan melalui berbagai sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil pengamatan melalui wawancara dengan membandingkan apa yang disampaikan individu di depan umum dan di tempat pribadi, serta membandingkan dengan sumber yang lain yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data yang dipercaya melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menyilangkan teknik yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan dalam menguji data yang dapat dipercaya yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik lain untuk memeriksa perbedaan-perbedaan pendapat yang dikemukakan pada latar penelitian dari waktu ke waktu. Bila hasil data yang diperoleh berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan data yang pasti.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini terutama terdiri dari penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, analisis kualitatif digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk triangulasi, untuk mengumpulkan informasi dari sumber. Metode-metode ini diulang sampai data menjadi cukup kredibel atau jenuh.²⁷ Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data tertentu, yang meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Metodologi penelitian yang dikenal dengan “reduksi data” berkisar pada proses penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang menghasilkan informasi yang berpotensi berharga dengan membuang, mengkategorikan, mengarahkan, dan menyempurnakan data yang tidak relevan untuk mencapai

²⁷ Sugiyono., *Metode Penelitian*, 243

tujuan penelitian. Prosedur seleksi yang dikenal sebagai "reduksi data" bertujuan untuk memasukkan, mengubah, dan/atau mengurangi data mentah, termasuk data mentah dari catatan lapangan yang telah direkam. Pengeditan data terus dilakukan selama proses pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan dari presentasi tampilan data adalah untuk menyediakan sekumpulan data atau informasi terorganisir yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Teks naratif digunakan untuk menggambarkan data kualitatif. Representasi juga dalam bentuk matriks, tabel-tabel dan grafik. Semua dimaksudkan untuk menyatukan data terstruktur dalam format yang mudah dipahami dan terpadu. Metode yang paling populer untuk menyajikan data, yaitu deskripsi naratif yang panjang, tidak terorganisir dengan baik dan sebagian terfragmentasi dalam konteks data yang diperoleh, yang terdiri dari kata-kata, kalimat, dan paragraf, sehingga menyusun informasi yang kompleks menjadi bentuk kesatuan yang lebih selektif dan sederhana.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik atau memvalidasi kesimpulan. Membuat kesimpulan adalah proses

penjelasan yang menafsirkan informasi yang diberikan. Berbagai teknik digunakan, seperti menarik analogi antara hal-hal yang berlawanan dan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menghubungkan tema dan pola. Ketepatan, penerapan, dan kekokohan harus diverifikasi untuk implikasi yang ditemukan oleh para peneliti. Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah validasi. Verifikasi kesimpulan penelitian kualitatif diperlukan pada setiap tahap investigasi. Validasi harus menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Mengenai sistematika untuk memudahkan dalam pembatasan skripsi ini, penulis membuat sistematika skripsi yang dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini memuat rangkaian tentang kata-kata kunci (*keyword*) yang akan dikaji, meliputi: definisi strategi, teori kecerdasan spiritual, definisi dan peran guru/pendidik.

²⁸ *Ibid.*, 247-252

Bab III Gambaran Umum, pada bagian ini akan dibahas tentang gambaran umum mengenai profil lokasi penelitian yang bertempat di SDIT Khoiru Ummah.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi analisis penyajian data, serta pembahasan temuan penelitian. Kajian tersebut menggabungkan data empiris yang diperoleh dari subjek penelitian dan menyajikan informasi yang diolah dan diteliti sedemikian rupa sehingga menghasilkan luaran penelitian yang bertajuk “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Khoiru Ummah”.

Bab V merupakan Penutup, pada bagian ini, akan diuraikan saran dan kesimpulan, khususnya hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai pembahasan yang dilakukan sepanjang penelitian.